

**NILAI BIRRUL WALIDAIN DALAM NOVEL
ANTARA CINTA DAN RIDHA UMMI KARYA ASMA NADIA
(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDER PEIRCE)**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Putri Hajar Susilowati

NIM: 12210035

Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP: 19661226 199203 002

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.6/ 12016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI BIRRUL WALIDAIN DALAM NOVEL ANTARA CINTA DAN RIDHA UMMI
KARYA ASMA NADIA (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDER PEIRCE)**

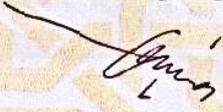
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI HAJAR SUSILOWATI
NIM/Jurusan : 12210035/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 18 November 2016
Nilai Munaqasyah : 86,77 A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

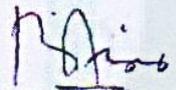
Ketua Sidang/Penguji I,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

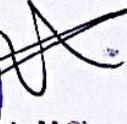
Penguji II,


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Penguji III,


Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 6 Desember 2016
Dekan,



Dekan, M.Si
NIP 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Laksda Adisutjipto, Telp (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Hajar Susilowati
NIM : 12210035
Judul Skripsi : Nilai *Birrul Walidain* Dalam Novel Antara Cinta & Ridha Ummi Karya Asma Nadia (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2016

Mengetahui Ketua Prodi KPI

Pembimbing




Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 199403 1 003


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hajar Susilowati
NIM : 12210035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai Birrul Walidain Dalam Novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Putri Hajar Susilowati

12210035

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hajar Susilowati
NIM : 12210035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar mengenakan jilbab dengan kesadaran diri dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Putri Hajar Susilowati

12210035

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kelancaran, kemudahan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Untuk Ibu dan Ayahku. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan serta kasih sayang yang luar biasa.
- ❖ Untuk Mas Fajar kakaku, yang sama-sama berjuang menyusun Skripsi. Terima kasih atas doa, dukungan dan motivasinya.
- ❖ Untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

(QS. Al-Isra: 23¹)

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Citra Karisma Bunda, 2010), hlm. 380.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas pertolongan-Nya juga, selama penyusunan skripsi ini penulis diberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Nilai *Birrul Walidain* Dalam Novel Antara Cinta & Ridha Ummi Karya Asma Nadia (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar S1 (Strata 1) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, penyusunan skripsi ini juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bentuk tulisan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuan baik materi maupun psikologi. Untuk itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Siti Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Hj. Anisah Indriati, M.Si. Terima kasih atas segala waktu dan kesabaran dalam membimbing serta kritik dan saran yang membangun selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah yang tidak terputus pahalanya.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas bantuan dalam hal administrasi.
8. Orang tua dan kakak yang senantiasa mendoakan, mendukung serta selalu memberikan perhatian dan kasih sayang.
9. Teman-teman KPI 2012 serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, November 2016

Penulis

Putri Hajar Susilowati

ABSTRAK

PUTRI HAJAR SUSILOWATI. 12210035. Skripsi: “Nilai *Birrul Walidain* Dalam Novel Antara Cinta & Ridha Ummi Karya Asma Nadia (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menjelaskan tentang nilai-nilai *birrul walidain* yang terkandung dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi, yang digambarkan oleh tokoh Ummi, Abah dan ketujuh anaknya serta Ummi dan Laras. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan di mana dalam mengidentifikasi tanda menggunakan teori *birrul walidain* menurut Yunahar Ilyas. Selanjutnya peneliti menganalisis tanda yang muncul dalam narasi dan dialog menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Peirce, serta mengklasifikasikannya dalam jenis tanda ikon, indeks, dan simbol. Ikon yaitu terdapat suatu kemiripan antara tanda dengan objek, sementara indeks merupakan sebab akibat dan simbol adalah hubungan antara tanda dengan objek yang didasarkan pada konvensi sosial. Kemudian dalam memaknai tanda menggunakan *triangle meaning* dengan tiga tahap proses semiosis yaitu representamen (tanda), objek, dan interpretan (makna).

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya beberapa nilai *birrul walidain* dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi, yaitu mematuhi perintah/keinginan dan saran/nasihat orang tua, menghormati dan memuliakan orang tua, membantu orang tua, dan mendoakan orang tua ketika masih hidup.

Kata kunci: Nilai, *Birrul walidain*, Analisis Semiotika.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Elemen Makna Peirce	33
--------------------------------------	----



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii-ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi-xii
DAFTAR TABEL	xiii-xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
1. Tinjauan Tentang <i>Birrul Walidaian</i>	11
2. Tinjauan Tentang Novel	18
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II: GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi novel Antara Cinta & Ridha Ummi.....	37
B. Sinopsis novel Antara Cinta & Ridha Ummi	38
C. Tokoh dan Karakter novel Antara Cinta & Ridha Ummi.....	40
D. Profil Asma Nadia	45

BAB III: NILAI *BIRRUL WALIDAIN* DALAM NOVEL ANTARA CINTA & RIDHA UMMI

A. Mematuhi Perintah dan Nasihat Orang Tua.....	52
B. Menghormati dan Memuliakan Orang Tua.....	52
C. Membantu Orang Tua.....	53
D. Mendoakan Orang Tua	53

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diturunkan di bumi ini sebagai khalifah yang diharapkan dapat berakhlak baik kepada Tuhannya (*habluminallah*) serta berbuat baik kepada sesama manusia (*habluminannas*). Dalam kehidupan di bumi milik Allah ini, manusia merupakan makhluk yang kedudukannya paling tinggi dikarenakan memiliki akal yang dapat digunakan untuk berfikir sehingga dapat memilih mana yang baik dan buruk. Dari akal tersebut manusia dapat mengerti, memahami serta memilih apa-apa saja yang baik serta mana yang buruk bagi kelangsungan kehidupannya maupun sebagai bekal di akhirat nanti. Oleh sebab itu, tentu ada dan bahkan banyak hal-hal baik atau penting yang berguna bagi manusia. Hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia disebut dengan nilai. Istilah nilai diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga, bermutu, dan berguna dalam kehidupan manusia.¹ Nilai juga bisa diartikan sebagai konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.² Dengan demikian, secara singkat dan sederhana dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai adalah sesuatu yang penting, bermutu, berharga, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 615.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 2012), hlm. 963.

Kodrat manusia adalah dilahirkan dan melahirkan keturunan. Maka setiap manusia tentu memiliki orang tua, baik masih hidup maupun sudah meninggal. Sebagai seorang anak, ada hal baik yang kedudukannya menduduki posisi nomer dua yang disukai oleh Allah yaitu *Birrul walidain* atau berbuat baik/berbakti kepada kedua orang tua, setelah posisi pertama yang disukai Allah yaitu mendirikan sholat pada waktunya dan yang ketiga adalah jihad *fi sabilillah*. Islam menjadikan berbuat baik/berbakti kepada kedua orang tua sebagai sebuah kewajiban yang sangat besar. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda ketika ditanya tentang amal-amal shaleh yang paling tinggi dan mulia “*Shalat tepat pada waktunya... berbuat baik kepada kedua orang tua... jihad di jalan Allah.*” (HR. Bukhari dan Muslim).³

Birrul walidain merupakan kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Hal tersebut dikarenakan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua diletakkan setelah perintah kepada Allah SWT. Jadi, *Birrul walidain* adalah sesuatu perbuatan yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya, baik masih hidup maupun yang sudah meninggal. Hukum *birrul walidain* adalah wajib dilaksanakan oleh seorang anak sesuai dengan perintah agama Islam.

Orang tua merupakan sosok yang paling berjasa bagi anak-anaknya karena mereka merupakan perantara yang dikirim Allah SWT untuk menjaga amanahnya. Salah satu amanah yang dimaksud adalah dengan kehadiran seorang anak, maka dari itu sebagai orang tua sudah selayaknya menjaga dan memelihara apa yang

³ <https://muslimah.or.id/5753-berbakti-kepada-kedua-orang-tua.html>, diakses tanggal 30 Agustus

diberikan oleh Allah SWT. Amanah tersebut nantinya akan diminta pertanggungjawabannya dan amalan yang sangat berat untuk dilaksanakan termasuk tanggungjawab membimbing anak menjadi anak yang shaleh atau shalehah dan berbakti kepada kedua orang tua. Rasulullah SAW bersabda:

“Seberat-berat agama ialah memelihara amanat. Sesungguhnya tak ada agama bagi orang yang tidak memelihara amanat, bahkan tidak ada shalat dan zakat baginya (tidak diterima).” (HR. Al Bazaar).

Sebelum melaksanakan amanat tersebut, umat Islam hendaklah memperbaiki atau menjaga diri sendiri terlebih dahulu sebelum memperbaiki atau menjaga orang lain. Tidak mungkin seseorang yang ingin menjaga atau memperbaiki orang lain namun ia belum menjaga atau memperbaiki dirinya sendiri. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya *“Wahai umat yang beriman, peliharalah dirimu dari keluargamu dari ancaman api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (At-Tahrim 66:6).⁴

Nabi Muhammad menjadikan sosok teladan yang baik bagi umatnya dalam berbagai dimensi kehidupan. Seperti ketika mendidik putrinya, Rasulullah dengan penuh kasih sayang, tak ingin putrinya Fatimah Az-Zahra disakiti oleh siapa pun. Sama halnya dalam kehidupan ini, orang tua memiliki pengaruh yang besar

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Citra Karisma Bunda, 2010), hlm. 820.

terhadap masa depan anaknya mulai dari taman kanak-kanak hingga dewasa serta tingkah laku anaknya. Maka dari itu memberikan pendidikan dan keteladanan kepada anak sangatlah penting dilakukan oleh orang tua, karena itu lah sang anak akan menjadi anak yang shaleh atau shalehah.

Seorang anak mampu membanggakan dan membahagiakan orang tua apabila anak tersebut sesuai dengan perintah Allah dan harapan orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban anak yang mampu mengantarkan orang tua menuju surga. Anak yang shaleh atau shalehah akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT atas segala kesalahannya, selain itu amalan anak yang shaleh atau shalehah secara otomatis akan menjadi amalan orang tua.

Nilai *birrul walidain* dapat dipasarkan melalui novel. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya, unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh-sungguh ada dan terjadi. Unsur ini lah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Novel juga merupakan media komunikasi yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pesan tersebut disajikan dengan bahasa yang halus dan juga dapat menyentuh hati tanpa merasa digurui.⁵ Hal ini dapat dimanfaatkan oleh novelis

⁵ Jakob Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Penulisan Novel dan Cerpen*, (Bandung: Pustaka Latifah, 2004), hlm. 24.

untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca. Seseorang yang ingin menyerukan kebaikan dapat menjadikan novel sebagai salah satu solusi, seperti novel yang berjudul Antara Cinta & Ridha Ummi.

Novel Antara Cinta & Ridha Ummi menceritakan 2 kisah. Pertama adalah kehidupan rumah tangga Ummi Aminah bersama Abah dengan ketujuh anaknya, di mana setiap anaknya memiliki masalah hidupnya masing-masing, dengan sepenuh hati Ummi dan Abah sangat menyayangi ketujuh anaknya. Dalam novel ini lebih dominan menceritakan tentang kisah asmara, salah satu tokoh anak dihadapkan pilihan tentang mana kah yang harus dipilih apakah cintanya kepada lawan jenis atau mengikuti nasehat Ummi tatkala Ummi tidak memberikan Ridha. Cerita kedua merupakan kehidupan Laras yang hidup bersama Ummi, Laras merupakan seorang wanita dewasa yang sudah berkakir dan ingin segera menikah, Ummi pun juga ingin melihat putrinya segera menikah. Namun beberapa lelaki yang dekat dengan Laras ternyata tidak sesuai dengan harapan Ummi, Laras selalu menceritakan kepada Ummi tentang siapa saja kah lelaki yang sedang dekat dengannya. Sampai suatu waktu, dengan segala kebimbangan dan keraguan atas pilihannya yaitu lelaki yang berstatus duda 3 anak, akhirnya Laras menikah dengan lelaki tersebut.

Novel Antara Cinta & Ridha Ummi merupakan novel Islami karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House pada Mei 2016 . Seperti kita ketahui, Asma Nadia merupakan seorang penulis *best seller* yang hingga saat ini tulisan-tulisannya selalu diminati pembaca. Sudah puluhan buku yang diterbitkan, ada beberapa dari novel Asma Nadia yang sudah difilmkan seperti Hafalan Surat Delisa, Catatah Hati Seorang Istri, Assalamu'alaikum Beijing dan Surga Yang Tak Dirindukan. Banyak nilai kebaikan yang terdapat dalam novel

tersebut, seperti kesabaran, keiklasan, maupun ketegaran. Namun, nilai *birrul walidain* lebih menonjol dari pada nilai yang lain. Di antara nilai *birrul walidain* yang digambarkan dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi adalah sikap Umar anak tertua Ummi Aminah yang tetap membantu Ummi dan Abah secara materiil meskipun Risma istrinya marah dan menentang, namun Umar tetap berbakti kepada ibu dan ayahnya. Lalu Laras dan Zarika yang tetap mematuhi nasihat Ummi tentang kehidupan asmaranya.

Melihat hal di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis nilai *birrul walidain* yang terdapat di dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi karya Asma Nadia. Alasan dipilih dari segi nilai *birrul walidain* karena novel ini banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal *birrul walidain*. Novel ini merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan dengan logika. Media novel, juga digunakan sebagai salah satu sarana umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Selain itu, keberadaan novel tentu tidak terlepas dari latar belakang agama, lingkungan, pengetahuan, dan juga pengalaman pribadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai *birrul walidain* yang disampaikan Asma Nadia melalui novel Antara Cinta & Ridha Ummi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian secara umum, yaitu untuk mengetahui nilai *birrul walidain* yang terkandung dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi Karya Asma Nadia.
2. Tujuan penelitian secara khusus, yaitu untuk mengetahui nilai *birrul walidain* apa saja yang terkandung dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi Karya Asma Nadia.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yang nanti bisa dipetik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta gagasan ilmiah bagi keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama ilmu dakwah, khususnya kepada kalangan umum melalui buku bacaan berupa karya sastra, dapat timbul pemahaman akan pentingnya sebuah buku bacaan sebagai salah satu media yang isinya mengandung pesan moral. Di mana pesan yang disampaikan melalui novel tersebut tentu memiliki nilai positif, dalam skripsi ini tentang berbakti/berbuat baik kepada orang tua atau *birrul walidain*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan referensi bagi penerbit-penerbit lain dan bagi novelis yang ingin menulis novel Islami dengan tema nilai-nilai kebaikan agar dapat dikemas sedemikian rupa sehingga

pembaca akan merasa berada pada posisi tokoh-tokoh dalam novel. Serta menambah wawasan tentang *birrul walidain* yang kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus juga menjadikan novel sebagai media komunikasi dan media dakwah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis ingin menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan semiotika, sehingga skripsi ini bisa menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan sebelumnya.

Penelitian yang pertama adalah skripsi yang berjudul “*Nilai Birrul Walidain dalam Novel Athirah karya Alberthiene Endah*” karya Marda ‘Afifah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2015).⁶ Penelitian ini memakai analisis wacana Teun Van Dijk dengan menganalisis teks dengan beberapa indikator yaitu tema, maksud, detail, koherensi, kata ganti, stilistik, bentuk kalimat, grafis dan metafora yang terdapat dalam Novel Athirah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari semua teks dengan berbagai indikator di atas menunjukkan bahwa nilai *birrul walidain* yang terdapat dalam novel *Athirah* adalah mengikuti keinginan dan saran, menghormati dan memuliakan orang tua, membantu secara fisik maupun materiil, mendoakan ketika orang tua masih hidup, menyelenggarakan jenazah, dan mendoakan ketika orang tua sudah meninggal. Persamaan antara penelitian ini

⁶ Marda ‘Afifah, *Nilai Birrul Walidain dalam Novel Athirah karya Alberthiene Endah*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015).

dengan penelitian yang dilakukan Marda 'Afifah adalah sama-sama mengkaji tentang *birrul walidain* dan meneliti sebuah novel. Perbedaannya adalah penelitian Marda 'Afifah menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk, pada hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat tanda *birrul walidain* saat orang tua sudah meninggal, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sander Peirce, serta subyek penelitian Marda 'Afifah dengan penelitian ini pun berbeda dan hanya terdapat tanda *birrul walidain* saat orang tua masih hidup.

Penelitian kedua adalah skripsi yang berjudul "*Birrul Walidain Tokoh Zahrana dalam Film Cinta Suci Zahrana*" karya Novitasari, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2015).⁷ Penelitian Novitasari merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretatif untuk memahami fenomena sosial yang memfokuskan pada alasan tindakan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan tanda-tanda *birrul walidain* melalui Tokoh Zahrana yaitu menjaga keridhoan, berkata dan bersikap baik, memohon izin dan memberikan salam ketika memasuki rumah orang tua, menghormati dan memuliakan orang tua, menjamin dan mencukupi kebutuhan orang tua, merawat dan mengurus orang tua dan berdoa memohon ampunan Allah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Novitasari adalah sama-sama mengkaji tentang *birrul walidain*. Perbedaannya yaitu subyek penelitian milik Novitasari adalah Film, sedangkan subyek pada penelitian ini adalah Novel. Serta penelitian milik

⁷ Novitasari, *Birrul Walidain Tokoh Zahrana dalam Film Cinta Suci Zahrana*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015).

Novitasari merupakan penelitian paradigma interpretatif sementara penelitian ini adalah analisis semiotik Charles Sander Peirce.

Penelitian ketiga adalah skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Keluarga Islami dalam Novel Habibie dan Ainun (Sebuah Analisis Semiotika)*”, karya Chafisna Nurun Alanurin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2014).⁸ Hasil penelitian milik Chafisna Nurun Alanurin adalah menggambarkan Habibie dan Ainun sebagai pasangan suami istri yang memenuhi kriteria keluarga Islami, mampu menjalin komunikasi yang baik dengan pasangan, bersama-sama membangun pilar harmoni antara suami dan istri, berusaha untuk saling menghormati satu sama lain, berkomitmen terhadap akhlak Islam dengan menjadikan pondasi membangun sebuah keluarga Islami, dan menjadi orang tua yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap anak-anaknya sehingga dapat memiliki masa depan yang baik. Persamaan skripsi milik Chafisna dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis sebuah novel dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Peirce. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada subyek, obyek dan sumber data penelitian. Jika milik Chafisna subyek dan sumber data penelitiannya adalah novel Habibie dan Ainun, dan obyeknya adalah nilai-nilai keluarga Islami, sementara penelitian ini subyek dan sumber datanya adalah novel Antara Cinta & Ridha Ummi dan obyeknya adalah nilai *birrul walidain*.

⁸ Chafisna Nurun Alanurin, *Nilai-nilai Keluarga Islami dalam Novel Habibie dan Ainun (Sebuah Analisis Semiotika)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014).

Penelitian keempat adalah tesis yang berjudul “*PESAN DAKWAH DALAM NOVEL (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Terhadap Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Darwis Tere Liye)*”, karya Febrianto, mahasiswa UIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (2015).⁹ Penelitian Febrianto merupakan penelitian yang berfokus pada bagaimana makna pesan dakwah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Darwis Tere Liye. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, dalam mengidentifikasinya Febrianto menggunakan metode kualitatif non kuantitatif yakni menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian milik Febrianto menyebutkan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* meliputi tiga aspek yakni keimanan, akhlak karimah dan aqidah. Persamaan penelitian milik Febrianto dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sebuah novel dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan obyek, subyek penelitian milik Febrianto adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* dan obyeknya adalah Pesan Dakwah sementara pada penelitian ini subyeknya adalah novel *Antara Cinta & Ridha Ummi* dan obyeknya adalah nilai *birrul walidain*.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang *Birrul Walidain*

a. Pengertian *Birrul Walidain*

⁹ Febrianto, *PESAN DAKWAH DALAM NOVEL (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Terhadap Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Darwis Tere Liye)*, tesis tidak diterbitkan, (UIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015).

Istilah *birrul walidain* berasal langsung dari Nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Abdullah ibn Mas'ud seorang sahabat Nabi yang terkenal, bertanya kepada Rasulullah tentang amalan apa yang paling disukai oleh Allah SWT, beliau menyebutkan: Pertama, shalat pada waktunya, kedua *birrul walidain* dan ketiga jihad *fi sabilillah*.¹⁰

Birrul walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan dan *al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu dan bapak. Jadi *birrul walidain* adalah berbuat kebajikan/berbakti kepada kedua orang tua. Semakna dengan *birrul walidain*, Al-Qur'an menggunakan istilah *ihsan* (*wa bi al-walidaini ihsana*), seperti yang terdapat antara lain dalam surat Al-Isra' ayat 23:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya...” (QS. Al-Isra' 17:23).¹¹

b. Kedudukan Birrul Walidain

Birrul walidain menempati kedudukan yang penting dalam ajaran Islam. Ada beberapa alasan yang membuktikan hal tersebut, antara lain:¹²

- 1) Perintah ihsan kepada ibu bapak diletakkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan mempersekutukan-Nya. Allah berfirman:

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 147-148.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 380.

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 148-151.

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua, ibu dan bapak...” (QS. An-Nisa 4:36).¹³

- 2) Allah SWT mewasiatkan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak. Allah berfirman:

“Dan Kami wasiatkan (wajibkan) kepada umat manusia supaya berbuat kebaikan kepada dua orang tua, ibu bapak...” (QS. Al-Ankabut 29:8).¹⁴

- 3) Allah SWT meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah SWT. Allah berfirman:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (supaya berbuat baik) kepada dua orang tua ibu bapaknya; ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang semakin lemah, dan menyusukannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman 31:14).¹⁵

- 4) Rasulullah SAW meletakkan *birrul walidain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya.

“Diriwayatkan dari Abu Abdurrahman Abdullah ibn Mas’ud, dia berkata: “Aku bertanya kepada Nabi SAW: Apa amalan yang paling disukai oleh Allah SWT?” Beliau menjawab: “Shalat tepat pada waktunya”. Aku bertanya lagi: Kemudian apa? Beliau menjawab: “Birrul Walidain”. Kemudian aku bertanya lagi. Seterusnya apa? Beliau menjawab: “Jihad fi sabilillah.” (H. Muttafaqun’alaih).

- 5) Rasulullah SAW meletakkan *‘uququl walidain* (durhaka kepada dua orang tua, ibu bapak) sebagai dosa besar nomor dua sesudah syirik.

“Diriwayatkan oleh Abu Bakrah Nufa’i ibn al-Harits ra, dia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Tidakkah akan aku

¹³ *Ibid*, hlm. 107.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 557.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 579.

beritahukan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar? Beliau mengulangi lagi pertanyaan tersebut tiga kali. Kemudian para sahabat mengiyakan. Lalu Rasulullah SAW menyebutkan: “Yaitu mempersekutukan Allah dan durhaka kepada ibu bapak”. Kemudian beliau merobah posisi kedudukan yang semula bersitelekan menjadi duduk biasa dan berkata lagi: “Begitu juga perkataan dan sumpah palsu.” Beliau mengulangi lagi hal yang demikian hingga kami mengharapkan mudah-mudahan beliau tidak menambahnya lagi.” (H. Muttafaqu’alaih).

- 6) Rasulullah SAW mengaitkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orang tua. Beliau bersabda:

“Keridhaan Rabb (Allah) ada pada keridhaan orang tua, dan kemarahan Rabb (Allah) ada pada kemarahan orang tua.” (HR. Tirmidzi).

c. Bentuk-bentuk *Birrul Walidain*

Bentuk-bentuk *birrul walidain* diantaranya yaitu:¹⁶

1) Ketika orang tua masih hidup

- a) Mematuhi atau mengikuti perintah dan nasihat orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Di mana selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. Apabila bertentangan atau tidak sejalan dengan ajaran Islam, anak tidak berkewajiban untuk mematuminya, dan harus menolaknya dengan cara yang baik.

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik...” (QS. Luqman 31:15).¹⁷

- b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 152-156.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 580.

mungkin bisa dinilai dengan apa pun. Ibu yang mengandung dengan susah payah dan penuh penderitaan. Ibu yang melahirkan, menyusui, mengasuh, merawat, dan membesarkan. Bapak yang membanting tulang, mencari nafkah untuk ibu dan anak-anaknya. Bapak yang menjadi pelindung untuk mendapatkan rasa aman.

“Dan Kami wasiatkan (wajibkan) kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah dan bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman 31:14).¹⁸

- c) Membantu ibu bapak secara fisik dan materiil. Misalnya sebelum berkeluarga dan mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orang tua (terutama Ibu) mengerjakan pekerjaan rumah; dan setelah berkeluarga atau berdiri sendiri membantu orang tua secara finansial, baik untuk membeli pakaian, makanan, minuman, apalagi untuk berobat.

“Tidak dapat seorang anak membalas budi kebaikan ayahnya, kecuali jika mendapatkan ayahnya tertawan menjadi hamba sahaya, kemudian ditebus dan dimerdekakannya.” (HR. Muslim).

- d) Mendoakan ibu bapak semoga diberi oleh Allah SWT keampunan, rahmat dan sebagainya.

“Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku...” (QS. Nuh 71:28).¹⁹

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah : “Wahai Tuhanku,

¹⁸ *Ibid*, hlm. 579.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 842.

kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (QS. Al-Isra’ 17:24).²⁰

2) Ketika orang tua sudah meninggal

- a) Menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya. Hendaklah anak menyelenggarakan jenazah dengan sebaik-baiknya seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan, sampai menguburkannya. Hal itu juga sebagai salah satu cara penghormatan terakhir setelah orang tua meninggal.
- b) Melunasi hutang-hutangnya. Salah satu kewajiban seorang anak ketika orang tuanya meninggal adalah melunasi hutangnya. Apalagi jika orang tua meninggalkan warisan maka hutang tersebut dibayar sebelum dibagikan kepada anak-anaknya.

“Bahwa seorang perempuan dari suku Juhainah datang kepada Nabi SAW, lalu bertanya: “Bahwa ibu saya bernadzar menunaikan haji, tetapi ia belum menunaikan hajinya hingga meninggal, apakah saya harus menunaikan haji untuknya? “Beliau menjawab: “Ya, tunaikanlah haji untuknya. Bagaimana menurutmu jika ibumu mempunyai hutang, apa kamu yang harus membayarnya? “Karena itu bayarlah Allah SWT, sebab Allah SWT itu lebih berhak untuk dibayar.” (HR. Bukhari).

- c) Melaksanakan wasiatnya. Berbakti kepada kedua orang tua dapat dilakukan dengan melaksanakan segala sesuatu yang diwasiatkan kepada anak. Hendaknya seorang anak itu melaksanakan wasiat orang tuanya karena melalui amalan mereka pahalanya akan terus bertambah.

²⁰ *Ibid*, hlm. 380.

d) Meneruskan silaturahmi yang dibinanya diwaktu hidup. Jalinlah silaturahmi dengan orang-orang yang suka ditemui bapak Anda, dan jangan memutuskan mereka, seperti dengan paman-paman dan bibi-bibi Anda dari pihak ibu maupun dari pihak bapak. Ketauhilah bahwa Allah SWT juga memberi pahala bagi Anda atas kebiasaan baik yang Anda lakukan ini karena kebiasaan ini diberi contoh oleh bapak Anda semasa hidupnya. Sebab barang siapa yang melakukan kebiasaan yang baik, maka ia mendapatkan pahalanya berikut pahala-pahala orang yang mengikutinya hingga Hari Kiamat tanpa dikurangi sedikit pun dari pahala mereka.²¹

“Barang siapa ingin menyambung silaturahmi ayahnya yang ada di kuburannya, maka sambunglah tali silaturahmi dengan saudara-saudara ayahnya setelah ia meninggal.” (HR. Ibnu Hibban).

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang ingin berbuat kebaikan (berbakti) kepada orang tuanya yang telah di alam kubur, hendaklah menghubungkan (silaturahmi) kepada para sahabat ayahnya setelah ayahnya meninggal dunia.” (HR Anu Ya’ala).

e) Memuliakan sahabat-sahabatnya. Sama halnya dengan maksud menjalin silaturahmi di atas, setelah orang tua meninggal, sebagai seorang anak diwajibkan untuk mengingat atau memuliakan sahabat orang tua. Hal tersebut juga dapat menambah kebaikan serta mempererat hubungan silaturahmi.

²¹ Musthafa bin Al-Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 209.

“Sesungguhnya bakti anak yang terbaik adalah seorang anak yang menyambung tali persahabatan dengan keluarga teman ayahnya setelah ayahnya tersebut meninggal.” (HR. Muslim).

Dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Seseorang berbuat baik yakni ia menghubungkan diri dengan sahabat bapaknya setelah meninggalnya ibu bapak, adalah sebesar-besarnya kebaikan.” (HR. Muslim).

- f) Mendoakannya. Sudah menjadi suatu kewajiban untuk mendoakan orang tua setelah meninggal. Tidak ada ketentuan waktu dalam Islam untuk mendoakan orang tua. Seorang anak dapat berdoa kapan pun waktu yang dimiliki untuk mendoakan orang tua.

“Apabila manusia sudah meninggal, maka terputuslah amalannya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shalih yang mendoakan dirinya.” (HR. Muslim).

2. Tinjauan Tentang Novel

a. Pengertian Novel

Novel dalam bahasa Inggris disebut *novel* dan dalam bahasa Italia disebut *novella*. Selain itu, dalam bahasa Jerman secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil.²² Dalam buku Teori Pengkajian Fiksi yang dikutip oleh Nurgiyantoro, Altembern dan Lewis menyebutkan bahwa novel diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajiner dan mengandung kebenaran yang mendramatisasi hubungan-hubungan antar manusia.²³ Penulis novel disebut novelis, novel lebih panjang daripada cerpen dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan material sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan

²² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 9.

²³ *Ibid*, hlm. 2-5.

perilaku mereka semua dalam kehidupan sehari-hari dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh pada naratif tersebut.²⁴

Novel sebagai salah satu karya sastra selain mempunyai fungsi sebagai hiburan juga memberi informasi dan dapat menginspirasi pembaca melalui cerita serta tokoh-tokoh di dalamnya. Novel mempunyai fungsi sebagai hiburan karena menyajikan keindahan cerita serta gaya bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan gaya bahasa tersebut tergantung dari pengarang serta pengalamannya dalam menulis novel. Sementara fungsi lain novel sebagai media informasi dan menginspirasi karena mengandung banyak pesan moral dan memberikan katarsis bagi pembaca. Dalam istilah yang dinyatakan oleh Horace, sastra berfungsi antara lain *dulce at utile, sweet and usefull*, atau yang berarti indah dan berguna. Pada dasarnya novel merupakan suatu bentuk *fragmentaris* tentang kehidupan manusia. Penuturan cerita dalam novel menggunakan teknis pengungkapan secara padat serta mengutamakan kepaduan antara unsur-unsur pembentuknya. Novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang, karena dari kejadian ini terlukis suatu konflik yang dapat memberikan perasaan yang berbeda-beda bagi pembaca.²⁵ Hal demikian terjadi karena setiap kisah novel terbentuk sesuai dengan keinginan pengarang. Nurgiyantoro menyatakan, dalam sebuah novel seorang pengarang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu

²⁴ Furqonul Azies dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 8.

²⁵ Hans Baggue Jassin, *Tifa Penyair dan Daerahnya*, (Jakarta: Gunung Agung, 1965), hlm. 71.

secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan.²⁶

b. Ciri-ciri Novel

Menurut Hendy dalam bukunya menyebutkan ciri-ciri novel sebagai berikut:²⁷

- 1) Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi atas beberapa bagian.
- 2) Bahan cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang.
- 3) Penyajian berita berlandas pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita, dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar sendiri).
- 4) Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut.
- 5) Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya.

Pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri novel adalah cerita yang lebih panjang dari cerita pendek, diambil dari cerita masyarakat yang diolah secara fiksi, serta mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri novel tersebut dapat menarik pembaca atau penikmat karya sastra karena cerita yang terdapat di dalamnya akan menjadikan lebih hidup.²⁸

²⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 10.

²⁷ Hendy Zaidan, *Kasusastraan Indonesia Warisan yang perlu Diwariskan 2*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 224.

²⁸ Hendy Zaidan, *Kasusastraan Indonesia Warisan yang perlu Diwariskan 2*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 225.

c. Unsur-unsur dalam Novel

Unsur yang berada di dalam tubuh karya sastra itu sendiri, diantaranya:²⁹

1) Unsur Intrinsik

Unsur yang berada di dalam karya tubuh sebuah sastra, diantaranya:

- a) Tema. Tema adalah ide dasar, atau gagasan utama atau pikiran pokok yang mencakup karya sastra. Tema merupakan dasar dari cerita atau tujuan utama dari setiap penulis yang menjiwai cerita, namun tema jarang dan tidak pernah dinyatakan secara eksplisit dalam karya, bahkan karya sastra terkadang memiliki beberapa tema yang dikombinasikan sehingga melahirkan sebuah karya yang apik.
- b) Alur. Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa demi peristiwa dalam novel. Alur, biasanya dipandang sebagai pola atau kerangka cerita yang saling berhubungan, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Pembagian alur pada umumnya dibagi menjadi tiga yaitu: alur maju, alur mundur dan alur campuran.
- c) Tokoh. Untuk memahami novel, fungsi tokoh sangat diperlukan. Dengan tokoh, pembaca dapat mengerti cerita novel setelah membacanya.
- d) Sudut pandang. Sudut pandang adalah cara penulis novel menceritakan kisah atau segi pandang penulis dalam menulis cerita. Jadi, sudut pandang berkaitan erat dengan kata ganti orang, baik itu kata ganti orang pertama kedua maupun ketiga.

²⁹ *Ibid*, hlm. 270-271.

- e) Latar. Latar atau *setting* adalah tempat berlangsungnya kegiatan atau kejadian. Dapat diartikan segala yang mencakup waktu, tempat, dan kondisi dari kesemua yang terlibat dalam situasi tersebut.
- f) Gaya Bahasa. Gaya bahasa adalah suatu modal bagi penulis, karena setiap karya novel terdiri dari susunan kata dari beberapa bagian bahasa tertentu.
- g) Amanat. Amanat adalah pesan yang terkandung dalam novel. Pesan tersebut biasanya suatu ajaran moral yang mendidik. Setiap novel pasti mempunyai amanat, sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Fungsinya dapat menjadikan salah satu media penyampai pesan atau amanat bagi pembaca.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri, diantaranya:³⁰

- a) Latar belakang. Latar belakang pengarang umumnya mempunyai pengaruh terhadap karya sastra. Semisal pengarang yang berlatar belakang suatu daerah tertentu, secara sengaja akan memasukkan budaya daerahnya tersebut kedalam karya sastranya.
- b) Psikologi. Psikologi dapat mempengaruhi karya sastra secara keseluruhan. Karena psikologi merupakan pengaruh dari lingkungan yang berupa perilaku dan mental. Mental dan pengaruh lingkungan tersebut yang akan menjadikan setiap pengarang berbeda-beda.

³⁰ *Ibid*, hlm. 271.

- c) Sejarah. Novel, idealnya harus memiliki unsur sejarah sehingga menarik untuk dibaca. Dalam hal ini, pembaca akan serasa diajak menjelajahi sebuah sejarah nan penuh teka-teki bahkan misteri.
- d) Sosial. Pada dasarnya setiap penulis memiliki tanggungjawab sosial terhadap lingkungan. Apa yang menjadi pengalaman hidupnya biasanya dituangkan dalam tulisannya.
- e) Pendidikan. Pendidikan juga sangat mempengaruhi penulis dalam melahirkan karya sastra, pasalnya dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebuah referensi dalam membuat karya sastra yang lebih menarik tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan pendidikan.

d. Macam-macam Novel

Ada beberapa jenis novel dalam sastra. Jenis novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitasan dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Membedakan novel menjadi novel populer dan novel serius.³¹

1) Novel Populer

Heryanto dalam Salman mengungkapkan ragam kesusastraan Indonesia, meliputi: (1) kesusastraan yang diresmikan, diabsahkan, (2) kesusastraan yang dilarang, (3) kesusastraan yang diremehkan, dan (4) kesusastraan yang dipisahkan. Kesusastraan yang diresmikan (konon) adalah kesusastraan yang sejauh ini banyak dipelajari di pendidikan

³¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 16.

(tinggi). Kesusastraan yang dilarang adalah karya-karya yang dianggap mengganggu *status quo* (kekuasaan) seperti yang terjadi pada zaman Balai Pustaka yaitu karya Marco Kartodikromo.

Berbicara tentang sastra populer, menyebutkan bahwa sastra populer adalah perekam kehidupan dan tak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan, ia menyajikan kembali rekaan-rekaan kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal kembali pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur karena seseorang telah menceritakan pengalamannya dan bukan penafsiran tentang emosi.³² Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya.

Adapun pengkategorian novel sebagai novel serius atau novel populer bukanlah menjadi hal baru dalam dunia sastra. Usaha ini tidak mudah dilakukan karena bersifat riskan. Selain dipengaruhi oleh hal subyektif yang muncul dari pengamat, juga banyak faktor dari luar yang menentukan. Misalnya, sebuah novel yang diterbitkan oleh penerbit yang biasanya menerbitkan karya sastra yang telah mapan, karya tersebut akan dikategorikan sebagai karya yang serius, karya yang bernilai tinggi, padahal pengamat belum membaca isi novel.

Kayam dalam menyebutkan kata “pop” erat diasosiasikan dengan kata “populer”, mungkin karena novel-novel itu sengaja ditulis untuk

³² *Ibid*, hlm. 18.

“selera populer” yang kemudian dikenal sebagai “bacaan populer”. Jadilah istilah pop sebagai istilah baru dalam dunia sastra kita.³³

Nurgiyantoro juga menjelaskan bahwa novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Novel jenis ini menampilkan masalah yang aktual pada saat novel itu muncul. Pada umumnya, novel populer bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi seiring dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.³⁴ Di sisi lain, novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena semata-mata menyampaikan cerita.³⁵ Novel populer tidak mengejar efek estetis seperti yang terdapat dalam novel serius.

Beracuan dari beberapa pendapat di atas, ditarik sebuah kesimpulan bahwa novel populer adalah cerita yang bisa dibilang tidak terlalu rumit. Alur cerita yang mudah ditelusuri, gaya bahasa yang sangat mengena, fenomena yang diangkat terkesan sangat dekat. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi kalangan remaja sebagai kalangan yang paling menggemari novel populer. Novel populer juga mempunyai jalan cerita yang menarik, mudah diikuti, dan mengikuti selera pembaca. Selera pembaca yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegemaran naluriah pembaca, seperti motif-motif humor dan heroisme sehingga pembaca merasa tertarik untuk selalu mengikuti kisah ceritanya.

³³ *Ibid*, hlm. 17.

³⁴ *Ibid*, hlm. 18.

³⁵ *Ibid*, hlm. 19.

2) Novel serius

Novel serius atau yang lebih dikenal dengan novel sastra merupakan jenis karya sastra yang dianggap pantas dibicarakan dalam sejarah sastra yang bermunculan cenderung mengacu pada novel serius. Novel serius harus sanggup memberikan segala sesuatu yang serba mungkin, hal itu yang disebut makna sastra yang sastra. Novel serius yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca, juga mempunyai tujuan memberikan pengalaman yang berharga dan mengajak pembaca untuk meresapi lebih sungguh-sungguh tentang masalah yang dikemukakan.

Berbeda dengan novel populer yang selalu mengikuti selera pasar, novel sastra tidak bersifat mengabdikan pada pembaca. Novel sastra cenderung menampilkan tema-tema yang lebih serius. Teks sastra sering mengemukakan sesuatu secara implisit sehingga hal ini bisa dianggap menyibukkan pembaca.³⁶ Mengungkapkan bahwa dalam novel serius, jika ingin memahaminya dengan baik diperlukan daya konsentrasi tinggi disertai dengan kemampuan untuk itu. Novel jenis ini, disamping memberikan hiburan juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca atau paling tidak mengajak pembaca untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan. Kecenderungan yang muncul dalam novel serius memicu sedikitnya pembaca yang berminat pada novel sastra ini. Meskipun demikian, hal ini tidak menyebabkan popularitas novel serius menurun.

³⁶ *Ibid*, hlm 18.

Beracuan dari pendapat di atas, ditarik sebuah kesimpulan bahwa novel serius adalah novel yang mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara penyajian yang baru pula. Secara singkat disimpulkan bahwa unsur kebaruan sangat diutamakan dalam novel serius. Di dalam novel serius, gagasan diolah dengan cara yang khas. Hal ini penting mengingat novel serius membutuhkan sesuatu yang baru dan memiliki ciri khas daripada novel-novel yang dianggap biasa. Sebuah novel diharapkan memberi kesan mendalam kepada pembacanya dengan teknik yang khas ini.

e. Penokohan dalam Novel

Teknik pelukisan tokoh dinyatakan oleh Altenberd dan Lewis dalam Nurgiyantoro, dapat dilakukan dengan 2 cara. Pertama, menggunakan teknik ekspositori yaitu pengarang memberikan deskripsi tentang sikap, sifat, watak, tingkah laku dan ciri fisik tokoh secara langsung, jelas, dan mendetail. Kedua, menggunakan teknik dramatik artinya pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh.³⁷ Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik, biasanya pengarang menggunakan teknik itu secara bergantian dan saling mengisi. Tiga teknik penggambaran dramatik tersebut adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Teknik Cakapan. Dalam teknik cakapan, karakter tokoh dibentuk melalui percakapan yang menggunakan mulut. Percakapan berbentuk bahasa tutur atau bahasa verbal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

³⁷ *Ibid*, hlm. 194.

³⁸ *Ibid*, hlm. 200.

cakapan adalah karya sastra atau bagian yang berbentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih atau ada kalanya seorang tokoh berbicara dengan sendiri atau kepada pembaca dan pendengar.³⁹ Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh dalam sebuah novel. Percakapan yang baik dan efisien dapat menggambarkan sifat kepribadian tokoh pelakunya.⁴⁰ Sifat tokoh akan terlihat dari perkataan dan pemilihan kata yang tepat agar penggambaran karakternya sempurna. Dengan demikian, saat tokoh bercakap atau berbicara terjadi dua kejadian yang bersamaan yaitu penokohan sekaligus penyampaian pesan.

- 2) Teknik Tingkah Laku. Teknik tingkah laku merujuk pada tindakan yang bersifat non verbal atau fisik. Hal yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat dikatakan menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat pribadi tokoh.⁴¹
- 3) Teknik Pikiran dan Perasaan. Keadaan dan jalan pikiran serta perasaan tentang hal yang melintas di dalam pikiran dan perasaan, serta apa yang sering dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat pribadi tokoh.⁴² Teknik pembentukan karakter tokoh ini hanya terbatas pada pikiran dan perasaan tokoh dan tidak melalui ucapan ataupun tindakan.

³⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 146.

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 201.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 203.

⁴² *Ibid*, hlm. 204.

Ketiga teknik penokohan ini berhubungan dengan penyampaian pesan karena pesan disampaikan melalui teknik-teknik penokohan tersebut. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik penokohan ini untuk menganalisis teks dialog dan kalimat-kalimat narasi yang menggambarkan nilai-nilai *birrul walidain*. Berdasarkan perwatakannya, Foster dalam Nurgiyantoro membedakan tokoh cerita menjadi tokoh sederhana dan tokoh kompleks atau tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu sifat atau watak tertentu. Ia tak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.⁴³ Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita mengakibatkan konflik muncul karena adanya tokoh. Sehingga sebuah cerita tidak mungkin akan berjalan tanpa adanya tokoh-tokoh yang menghidupkan cerita.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk riset atau penelitian. Metode mengatur langkah-langkah dalam melakukan riset atau penelitian.⁴⁴ Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).⁴⁵

Riset kepustakaan ini meliputi pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat

⁴³ *Ibid*, hlm. 181.

⁴⁴ Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 84.

dan mengolah bahan penelitian. Lebih lanjut ia menjelaskan penelitian pustaka memiliki 4 (empat) ciri utama: *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. *Kedua*, data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali berhadapan langsung dengan bahan sumber yang tersedia. *Ketiga*, bahwa data-data pustaka umumnya adalah data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama lapangan. Namun, data pustaka juga bisa menjadi sumber primer sejauh ia ditulis oleh tangan pertama atau pelaku sejarah itu sendiri. *Keempat*, bahwa kondisi data pustaka dibatasi oleh ruang data waktu. Artinya peneliti berhadapan dengan informasi tetap.⁴⁶

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah novel *Antara Cinta & Ridha Ummi* karya Asma Nadia.

Obyek penelitian adalah konsep atau kata-kata kunci yang diteliti yang memiliki kriteria tertentu.⁴⁸ Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah nilai *birrul walidain*, meliputi ketika orang tua masih hidup⁴⁹ yaitu mematuhi perintah dan nasihat orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, menghormati

⁴⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 4.

⁴⁷ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 92-93.

⁴⁸ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang: UMM Pers, 2010), hlm. 5.

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 152-156.

dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa kasih dan sayang, membantu ibu dan bapak secara fisik dan materiil, dan mendokan ibu dan bapak.

3. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini data primernya adalah novel Antara Cinta & Ridha Umami karya Asma Nadia. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang menjadi pendukung dari data primer seperti Al-Qur'an ataupun Hadits dan buku-buku yang masih berkaitan dengan data yang ditulis. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah Al-Qur'an maupun Hadits dan buku-buku tentang *birrul walidain*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan obyek penelitian maka diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan yang digunakan, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berisi catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah novel Antara Cinta & Ridha Umami karya Asma Nadia, Al-Qur'an maupun Hadits, dan buku-buku yang berkaitan tentang *birrul walidain*.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

b. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai sumber referensi dan untuk memperkuat penelitian ini. Di mana dalam menggunakan bahan referensi ini adalah untuk mendukung data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁵¹

5. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, John Fiske menyatakan, tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat dipersepsi oleh indera manusia, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya.⁵² Dalam menganalisis tanda, peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sander Peirce, yaitu mengklasifikasikan tanda dalam bentuk ikon, indeks, simbol dan memaknai tanda menggunakan *triangle meaning*.

Sebelum memaknai sebuah tanda, Peirce mengklasifikasikan tanda terlebih dahulu kedalam Ikon, Indeks, dan Simbol. Pertama, Ikon adalah hubungan tanda dan acuannya yang mempunyai kemiripan dan sifat yang sama dengan objek yang ditunjuk. Dalam literatur lain, Peirce membuat subklasifikasi ikon, yaitu:⁵³ ikon tipologis yaitu ikon yang didasarkan pada kemiripan *spatial* (profil atau garis bentuk dari objek acuannya). Ikon

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 275.

⁵² John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 61.

⁵³ Okke K.S Zaimar, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 5.

Diagramatik yaitu ikon yang menunjukkan hubungan relasional atau struktural. Ikon Metafora yaitu ikon yang menunjukkan karakter khas dari sebuah representamen. Kedua, Indeks yaitu adalah hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan pada kontinguitas atau sebab akibat. Ketiga, Simbol yaitu hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan pada konvensi sosial.

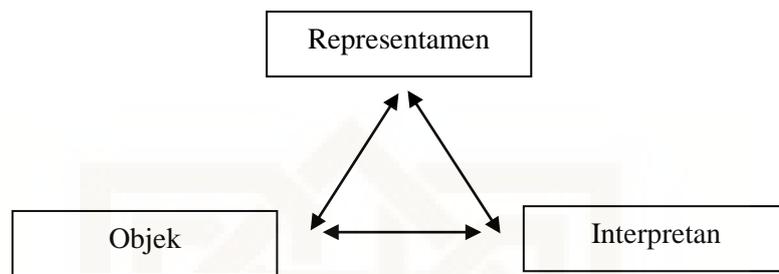
Tabel 1. Contoh Hubungan Representamen dengan Objek

No.	Hubungan Representamen dengan Objek	Contoh	
1.	Ikon	Tipologis Diagramatik	Gambar, grafik, denah dan foto. Relasional: keadaan tokoh, tempat asal, latar belakang, dan pemberian nama sesuai dengan peristiwa yang dihadapi. Struktural: bentuk diagram dan susunan hari. Metafora: Bunga mawar dan gadis dianggap memiliki kemiripan (kecantikan dan kesegaran).
2.	Indeks	Segala yang berhubungan dengan perasaan.	
3.	Simbol	Nama yang menandakan agama yang dipeluk, nama marga atau nama keluarga seseorang.	

Setelah melakukan klasifikasi tanda, selanjutnya *triangle meaning* digunakan untuk memaknai tanda. Terdapat proses semiosis di dalamnya, proses pemaknaan dan penafsiran atas benda dan perilaku berdasarkan pengalaman budaya seseorang. Tiga tahap proses semiosis yaitu representamen (tanda), objek, dan interpretan (makna). Hal ini diperjelas oleh Peirce bahwa interpretan dapat kembali menjadi representamen baru tergantung pada siapa yang memaknai pada proses selanjutnya. Semakin tinggi pendidikan atau

pengalaman yang diketahui, semakin banyak dan luas pemaknaan yang akan terjadi.⁵⁴

Gambar 1. Elemen Makna Peirce



Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretan (Triangle Meaning)

Peirce menyebutkan tanda sebagai representamen sedangkan konsep, benda, gagasan yang diacunya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, dan perasaan) yang diperoleh dari sebuah tanda, Peirce mengistilahkannya sebagai interpretan.⁵⁵ Tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi oleh karena itu Peirce memandang sebagai sebuah struktur triadik. Analisis tanda model Peirce dipilih karena dalam mencari makna suatu tanda, tidak hanya tertuju pada tanda itu sendiri namun juga mencari hubungan dengan objek dan pengguna tanda.

Jadi, proses dari semiotik Peirce melalui tiga tahap. Tahap pertama, penerapan representamen, yaitu sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri. Tahap kedua, perujukan representamen pada objek atau acuan tanda. Tahap ketiga, penafsiran lebih lanjut oleh pemakai tanda atau interpretan setelah tanda dikaitkan dengan objek.⁵⁶

⁵⁴ Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 20-21.

⁵⁵ Marcel Danesi, *Pesan Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm.32.

⁵⁶ Sembodo Ardi Widodo, *Semiotik Memahami Bahasa*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 15.

Dalam proses di atas, pada tanda terdapat anda verbal dan non verbal. Tanda verbal yang dimaksud berupa bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sedangkan tanda non verbal berupa gerak anggota tubuh, gambar, warna dan berbagai isyarat yang tidak termasuk kata-kata atau bahasa. Dalam sebuah novel tanda verbal pada dasarnya di dalamnya itu mengandung pesan yang akan atau sedang disampaikan kepada pembaca.

Penelitian ini berusaha mencari tanda-tanda nilai *birrul walidain* yang terdapat dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi melalui teks dialog atau kalimat narasi dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sander Peirce yang mengemukakan sebuah teori segitiga makna atau triadik melalui proses semiosis (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna).⁵⁷

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini, adalah:

- a. Membaca novel Antara Cinta & Ridha Ummi serta mengamati kalimat demi kalimat untuk menemukan tanda yang sesuai dengan objek.
- b. Mengidentifikasi setiap kalimat yang merujuk ada objek yang ditunjuk.
- c. Mengklasifikasikan kalimat yang sudah ditemukan ke dalam jenis tanda menurut Peirce (ikon, indeks, dan simbol).
- d. Setiap kalimat yang ditemukan, dilakukan pengkodean berdasarkan sistematika *birrul walidain*.
- e. Menulis pengkodean berdasarkan sistematika *birrul walidain* dengan menggunakan elemen makna Peirce disertai penjelasannya.

G. Sistematika Pembahasan

⁵⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 16.

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi ini maka sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi landasan atau kerangka penelitian. Bagian ini menjelaskan latar belakang yang menjadi alasan penting penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang menjadi fokus kerja untuk dicari jawabannya, tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan motivasi penelitian ini dilakukan, kajian pustaka yang berisi informasi selintas beberapa buku yang terkait dengan objek penelitian, kerangka teori yang berisi kerangka berfikir peneliti, metode penelitian yang digunakan sebagai penuntun jalan penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi gambaran secara global sistematika dari isi skripsi.

BAB II Gambaran Umum Novel Antara Cinta & Ridha Ummi. Berisi deskripsi, sinopsis dan penokohan novel Antara Cinta & Ridha Ummi, serta tentang Penulis novel yaitu Asma Nadia.

BAB III Pembahasan. Membahas pokok masalah yang akan diteliti dengan menganalisis novel Antara Cinta & Ridha Ummi dan mengkaji tentang nilai *birrul walidain* menggunakan semiotik Charles Sander Peirce.

BAB IV Kesimpulan. Mencakup jawaban dari masalah yang telah diteliti beserta saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel Antara Cinta & Ridha Ummi merupakan novel islami yang menceritakan beberapa aspek kehidupan lengkap dengan kesabaran, keikhlasan, ketaqwaan dan bakti terhadap orang tua. Setelah dilakukan penelitian menggunakan analisis semiotik Charles Sander Peirce, peneliti menemukan bahwa dalam novel tersebut terdapat 4 (empat) nilai *birrul walidain*. Pada setiap indikator terdapat klasifikasi hubungan representamen/tanda dengan objek yaitu ikon dan indeks, ikon ialah terdapat suatu kemiripan antara hubungan tanda dengan objek sementara indeks adalah terdapat sebuah kontinguitas atau sebab akibat antara tanda dengan objek, sedangkan untuk simbol peneliti tidak menggunakannya karena pada hubungan tanda dengan objek hanya terdapat ikon dan indeks. Dari empat indikator nilai *birrul walidain* tersebut memiliki beberapa sub indikator masing-masing di mana dalam setiap sub indikator terdapat tanda pada teks dialog dan kalimat-kalimat narasi atau monolog dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi yang menunjukkan sebuah nilai *birrul walidain* sesuai dengan teori *birrul walidain* menurut Yunahar Ilyas.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan indikator *birrul walidain* dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai *birrul walidain* ditunjukkan melalui tanda berupa teks dialog dan kalimat narasi yang terdapat dalam novel dengan tiga teknik diagramatik yaitu percakapan, tingkah laku serta pikiran dan perasaan yang dianalisis menggunakan analisis

semiotik Charles Sander Peirce. Nilai *birrul walidain* yang disampaikan Asma Nadia dalam novel *Antara Cinta & Ridha Ummi* tersebut, yaitu:

1. Mematuhi Perintah dan Nasihat Orang Tua

Mematuhi perintah dan nasihat orang tua dalam berbagai aspek kehidupan seperti agama, asmara (jodoh) dan aspek kebaikan-kebaikan lainnya merupakan kewajiban seorang anak terhadap orang tua. Dalam mematuhi perintah orang tua tentunya harus sesuai dengan ajaran Islam, jika perintah orang tua tidak sesuai dengan tuntunan Allah maka seorang anak tidak wajib mematuhinya. Dalam novel *Antara Cinta & Ridha Ummi* menggambarkan mematuhi perintah dan nasihat orang tua melalui tokoh Zubaidah, Zarika, Laras, Aisyah, Umar dan Zidan yang diceritakan dengan mematuhi untuk mengenakan jilbab, tidak menikah dengan lelaki yang non muslim dan suami wanita lain, serta mematuhi perintah kebaikan-kebaikan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menghormati dan Memuliakan Orang Tua

Menghormati dan Memuliakan orang tua merupakan suatu perbuatan seorang anak untuk menunjukkan rasa terima kasih dan kasih sayang terhadap orang tua. Bentuk menghormati dan memuliakan orang tua dapat berupa berkata sopan, perhatian, membahagiakan, mohon izin dan minta maaf, memberi salam dan mencium tangan serta memberi senyuman. Dalam novel *Antara Cinta & Ridha Ummi* menggambarkan menghormati dan memuliakan orang tua melalui tokoh Zidan, Umar, Zarika, Zainal, Laras dan Ziah yang diceritakan dengan berkata sopan, berusaha membahagiakan dan tidak ingin

membuat orang tua sedih, memberikan salam dan mencium tangan seorang ibu, dan memberi senyuman.

3. Membantu Orang Tua

Membantu orang tua merupakan kewajiban sebagai seorang anak, karena membantu kedua orang tua merupakan salah satu cara anak untuk berterima kasih kepada kedua orang tua atas segala pengorbanan orang tua terhadap anaknya. Membantu kedua orang tua dapat secara fisik maupun secara materiil atau financial. Dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi menggambarkan membantu orang tua melalui tokoh Ziah, Zubaidah, Umar dan Zainal yang diceritakan dengan membantu secara financial yaitu memberikan uang, membantu memapah saat Ummi tak berdaya dan membantu secara ide dan fikiran lain dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mendoakan Orang Tua

Selain mematuhi perintah, menghormati dan memuliakan serta membantu orang tua, mendoakan juga merupakan suatu kewajiban seorang anak terhadap orang tua. Dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi menggambarkan mendoakan orang tua melalui tokoh Zainal yaitu diceritakan bahwa Zainal ingin masuk surga bersama Ummi, dari sini diartikan bahwa ucapan merupakan sebuah doa, doa untuk Ummi agar masuk surga.

B. Saran

Nilai *birrul walidain* yang terdapat dalam novel Antara Cinta & Ridha Ummi mengingatkan kepada kita semua bahwa betapa pentingnya sebuah kewajiban untuk berbakti kepada orang tua.

Novel menjadi media yang masih sangat diminati oleh banyak kalangan. Sekaligus sebagai alternatif hiburan untuk melepas penat. Novel dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan tidak terkecuali pesan dakwah yang dalam hal ini adalah nilai *birrul walidain*. Selain itu, penulis, tokoh dan cerita yang dibangun dalam novel turut memberi pengaruh pada penyampaian pesan. Dalam penelitian ini meskipun subyek penelitian terhitung sebuah novel baru namun terdapat nilai tambah karena novel Antara Cinta & Ridha Ummi merupakan suatu novel karya penulis *best seller* yaitu Asma Nadia. Dalam suatu karya berbentuk novel, teater, film atau lainnya, terdapat kelebihan dan kekurangan. Untuk itu penulis ingin memberikan saran penggambaran atau penyampaian pesan melalui tokoh dalam novel:

1. Karakter setiap tokoh dalam novel sama-sama menunjukkan adanya indikasi tindakan atau sifat *birrul walidain*. Namun terlalu banyak tokoh anak yang ditampilkan dalam novel tersebut sehingga antara tokoh utama dengan tokoh tambahan belum terlihat perbedaan yang menonjol.
2. Meskipun pada karakter tokoh setiap anak sudah dibuat perbab masing-masing, namun penyampain pesan terkadang masih tidak sesuai dengan bab yang semestinya dan masih bercampur.
3. Bahasa yang simpel dan ringan memang sangat mudah dipahami, namun alangkah lebih baik jika dapat ditambahkan beberapa kata atau kalimat yang menimbulkan pembaca merasa lebih terkesima.

Selain itu, bagi pembaca atau pecinta novel jika ingin melakukan penelitian terhadap buku bacaan termasuk novel agar memilih novel yang mengandung

pesan moral yang bermakna bagi kelangsungan hidup di mana dapat diterapkan atau direalisasikan dalam kehidupan nyata.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Al-Adawiyi, bin Musthafa, *Fikih Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, M Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Azies, Furqonul dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Danesi, Marcel, *Pesan Tanda, dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Citra Karisma Bunda, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, Pustaka Utama, 2012.
- Fiske, John, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, terj. Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- H. Hoed, Benny, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, Malang: UMM Pers, 2010.
- Herfanda, Yosi Ahmadun, dan Irwan Kelana, *Inspiring Stories: 30 Kisah Para Tokoh Beken yang Menggugah*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2008.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.
- Jassin, Bague Hans, *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jakarta: Gunung Agung, 1965.
- Nadia, Asma, *Antara Cinta dan Ridha Ummi*, Depok: Asma Nadia Publising House, 2016.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Rachmat, Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2007.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Subarjo, Jakob, *Seluk Beluk dan Petunjuk Penulisan Novel dan Cerpen*, Bandung: Pustaka Latifah, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Widodo, Ardi Sembodo, *Semiotik Memahami Bahasa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zaidan, Hendy, *Kasusastraan Indonesia Warisan yang perlu Diwariskan 2*, Bandung: Angkasa, 1993.

Zaimar, K.S Okke, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.

2. Internet

<https://muslimah.or.id/5753-berbakti-kepada-ke-dua-orang-tua.html>

Nadia, Asma, www.asmanadia.net/p/buku.html, diakses 5 Oktober 2016 pukul 14.04 WIB.

3. Skripsi dan Tesis

'Afifah, Marda, *Nilai Birrul Walidain dalam Novel Athirah karya Alberthiene Endah*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015.

Alanurin, Nurun Chafisna, *Nilai-nilai Keluarga Islami dalam Novel Habibie dan Ainun (Sebuah Analisis Semiotika)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014.

Febrianto, *PESAN DAKWAH DALAM NOVEL (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Terhadap Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Darwis Tere Liye)*, tesis tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015.

Novitasari, *Birrul Walidain Tokoh Zahrana dalam Film Cinta Suci Zahrana*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2015.

CV

A. Identitas Diri

Nama : Putri Hajar Susilowati
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 21 Juni 1993
Alamat : Dersanan 01/05, Sudimoro, Srumbung, Magelang
Nama Ayah : Juwarna
Nama Ibu : Zaenah
No. Telp : +62 857 4334 4737
E-mail : putrihajar35@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK BA. AISYIYAH ARGOPENI : 1997 - 1999
SDN SUDIMORO 2 : 1999 - 2005
MTsN TEMPEL : 2005 - 2008
SMKN 1 TEMPEL : 2008 – 2011
UIN SUNAN KALIJAGA : 2012 - Sekarang



NAMA : PUTRI HAJAR SUSILOWATI
NIM : 12210035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
Pembimbing II : -
Judul : NILAI BIRRUL WALIDAIN DALAM NOVEL ANTARA CINTA DAN RIDHA UMMI KARYA ASMA NADIA (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDER PEIRCE)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	6 September 2016	1 (satu)	Proposal Skripsi	
2.	20 September 2016	2 (dua)	Proposal Skripsi	
3.	11 Oktober 2016	3 (tiga)	BAB I dan II	
4.	14 Oktober 2016	4 (empat)	BAB I dan II	
5.	4 November 2016	5 (lima)	BAB I, II, III	
6.	7 November 2016	6 (enam)	BAB II, III	
7.	8 November 2016	7 (tujuh)	Acc Acc Munagastah	

Yogyakarta, _____

Pembimbing,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP 19661226 199203 2 002.



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

PUTRI HAJAR SUSLOWATI

12210035

LULUS (80%)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

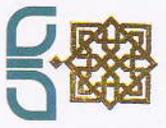
CV

A. Identitas Diri

Nama : Putri Hajar Susilowati
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 21 Juni 1993
Alamat : Dersanan 01/05, Sudimoro, Srumbung, Magelang
Nama Ayah : Juwarna
Nama Ibu : Zaenah
No. Telp : +62 857 4334 4737

B. Riwayat Pendidikan

TK BA. AISYIYAH ARGOPENI : 1997 - 1999
SDN SUDIMORO 2 : 1999 - 2005
MTsN TEMPEL : 2005 - 2008
SMKN 1 TEMPEL : 2008 - 2011
UIN SUNAN KALIJAGA : 2012 - Sekarang



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Putri Hajar Susilowati
 NIM : 12210035
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 25 April 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MENGESAHKAN
Salinan / Foto Copy Sesuai Dengan Aslinya
Tanggal 16 Mei 2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Tata Niaga
Kompetensi Keahlian : Pemasaran

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 1 Tempel Sleman menerangkan bahwa:

nama : PUTRI HAJAR SUSILOWATI
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 21 Juni 1993
nama orang tua : Juwarno
nomor induk : 8771
nomor peserta : 4-11-04-04-110-234-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sleman, 16 Mei 2011
Kepala Sekolah,



[Signature]
Dra. Nuning Sulastri
NIP. 19610828 198803 2 010



No. DN-04 Mk 0023318



DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nama : **PUTRI HAJAR SUSILOWATI**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Bantul, 21 Juni 1993**
 Nomor Induk : **8771**
 Nomor Peserta : **4-11-04-04-110-234-7**
 Kompetensi Keahlian : **Pemasaran**

I. UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,33	8,00	8,13
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8,33	8,36	8,35
3	Bahasa Indonesia	7,87	8,00	7,95
4	Bahasa Inggris	7,63	9,70	8,87
5	Matematika	7,73	7,50	7,59
6	IPA	7,50	7,50	7,50
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,97	8,60	8,35
8	Seni Budaya	7,53	8,50	8,11
9	Kewirausahaan	8,17	8,55	8,40
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,87	8,00	7,95
11	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,33	8,60	8,09
12	Kompetensi Keahlian	8,13	8,94	8,61
13	Bahasa Mandarin	8,00	8,94	8,56
14				

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	7,95	8,20	8,1
2	Bahasa Inggris	8,87	7,40	8,0
3	Matematika	7,59	7,50	7,5
4	Kompetensi Keahlian	8,61	8,83	8,7
	a. Teori Kejuruan		7,75	
	b. Praktik Kejuruan		9,29	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan
 Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

III. STANDAR KOMPETENSI UTAMA

No.	Standar Kompetensi	Nilai
1	Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH)	8,25
2	Melaksanakan pelayanan prima	7,90
3	Menjelaskan prinsip-prinsip bisnis	8,10
4	Melakukan penataan produk	8,35
5	Melaksanakan negosiasi dan konfirmasi keputusan pelanggan	8,15
6	Melaksanakan proses administrasi transaksi	8,20
7	Melakukan penyerahan/pengiriman produk	8,75
8	Melaksanakan penagihan pembayaran	8,53
9	Mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan	8,63
10	Mengidentifikasi peluang baru dari pelanggan	8,15
11	Membuka usaha eceran/ritel (<i>expansion store opening</i>)	7,68
12	Melakukan pemasaran barang dan jasa	8,48
13		
14		

MENGESAHKAN
Salinan / Foto Copy Sesuai Dengan Aslinya



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.7.18485/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Putri Hajar Susilowati :

تاريخ الميلاد : ٢١ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

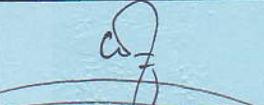
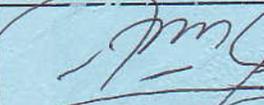
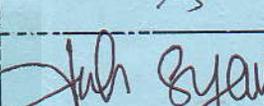
جوكجاكرتا، ٢١ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

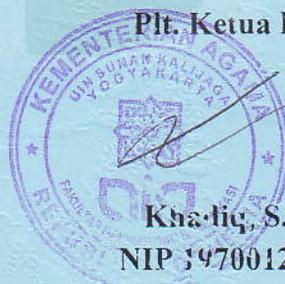
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

NAMA : PUTRI HAJAR SUSILOWATI
NIM : 12210035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2019
Alamat : DERSANAN 01/05 SUDIMORO, SRUMBUNG, MAGELANG

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Kamis, 8 September	Ahmad Syanfudin	Peserta	
2	Jumat, 9 September	Fajar Septyansah.P 12210133	Peserta	
3	Selasa, 13 September	Ida Ayu Wulandari 12230063	Peserta	
4	Rabu, 14 September	Fauzani Nur. W 12210017	Peserta	
5	Selasa, 27 September	Putri Hajar S. 12210035	Penyaji	
6	Rabu, 12 Oktober	Siti Muhanratus S. 12210055	Pembahas	

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Plt. Ketua Progm Studi,



Kha.lic, S.Ag., M.Hum.

NIP 19700125 199003 1 001

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



47

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.570/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Putri Hajar Susilowati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 21 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Banjaroyo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 12210035
NAMA : PUTRI HAJAR SUSILOWATI

TA : 2016/2017
SMT : SEMESTER GANJIL

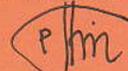
PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA DPA : Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si.,
Ph.D.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	H	MIN 07:00-12:00 R: FD-114	0	Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

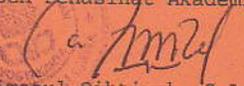
Sks Ambil : 6/16

Mahasiswa



PUTRI HAJAR SUSILOWATI
NIM: 12210035

Yogyakarta, 19/08/2016
Dosen Penasihat Akademik



Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP: 19710919 199603 2 001



PUTRI HAJAR SUSIOWATI

12210035

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
FAKULTAS DAKWAH**

**Masa berlaku:
2012 s.d 2019**

Rekto

Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 19511231 198003 1



Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016, Menyatakan :

Nama : Putri Hajar Susilowati
NIM : 12210035
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di **Majalah Bhakti Kemenag** dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khoiro Ummatini, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Patri Hajar S.

12210035

Sebagai

Peserta **OPAK 2012**



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

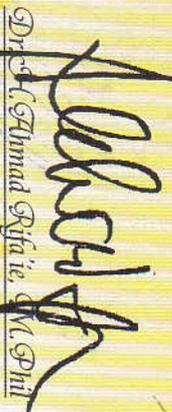
pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengertahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Abdul Ghafur M. Pahl

NIP: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Ghafur

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspiuri

Ketua Panitia

SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/ 907 /2016

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

N a m a : Putri Hajar Susilowati
NIM. : 12210035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memenuhi syarat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Karena Sertifikat SOSPEM hilang berdasarkan Surat Kehilangan yang Dikeluarkan Kepolisian Resor Sleman Sektor Depok Barat Nomor:B/187/IV/2016/Sek,Dpk Brt tanggal 18 April 2016.

Yogyakarta, 19 April 2016

An Dekan
Wakil Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



H. Anisah Qibtiyah S.Ag,M.Si,MA,Ph.D
09191996032001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.6.20219/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Putri Hajar Susilowati**
Date of Birth : **June 21, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	48
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 29, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : PUTRI HAJAR SUSILOWATI
Tempat, Tanggal Lahir : BANTUL, 21 JUNI 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210035

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2012

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlaq/Tasawuf	2	A	8,00	30	NAS00003	Bahasa Indonesia	2	A/B	7,00
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	A	8,00	31	KPI02022	Hukum dan Erika Jurnalistik	2	A	8,00
3	UIN-202-1-2	Al-Quran	2	B-	6,50	32	KPI02023	Jurnalistik Cetak	3	A/B	10,50
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	B	6,00	33	KPI04052	Kewirausahaan	3	A	12,00
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50	34	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	2	A-	7,50
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	B-	6,50	35	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	3	B-	9,75
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A/B	7,00	36	FDY03004	Psikologi Dakwah	2	A-	7,50
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	A-	11,25	37	KPI-402-1-3	Psikologi Komunikasi	3	A	12,00
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A/B	7,00	38	KPI02028	Reportase Media Cetak	3	A-	11,25
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	B	6,00	39	KPI02020	Analisis Teks Media	3	A/B	10,50
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	B-	5,50	40	KPI13048	Desain Media Cetak	3	A-	11,25
12	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	A-	7,50	41	KPI02021	Fotografi Jurnalistik	3	A	12,00
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	A-	7,50	42	KPI03045	Jurnalistik Online	3	A-	11,25
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	A-	7,50	43	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	3	B-	9,75
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	A	8,00	44	KPI02025	Penulisan Artikel	3	B	9,00
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	A	8,00	45	KPI14053	Periklanan	2	A-	7,50
17	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B	6,00	46	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	2	A-	7,50
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	A/B	7,00	47	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	3	A-	11,25
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	A-	7,50	48	KPI02009	Manajemen Media Massa	3	A	12,00
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	A	12,00	49	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	A-	11,25
21	KPI-303-1-3	Desain Komunikasi Visual	3	B-	9,75	50	KPI13050	Penulisan Features	3	A-	11,25
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	A-	7,50	51	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	3	A/B	10,50
23	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	A/B	10,50	52	KPI02017	Seminar Komunikasi	3	A-	11,25
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	A	12,00	53	KPI05058	Statistik Sosial	3	A-	11,25
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	A-	7,50	54	KPI02008	Magang Profesi	4	A	16,00
26	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	2	A-	7,50	55	KPI02027	Produksi Media Cetak	3	A/B	10,50
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	A	8,00	56	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
28	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	2	A	8,00	57	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	A/B	21,00
29	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	A-	7,50						

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (535,00 / 146) = 3,66 (Tiga Koma Enam Enam)

Predikat Kelulusan:
PUJIAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	PUJIAN
3,01 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,76 - 3,00	MEMUASKAN
2,00 - 2,75	CUKUP

Yogyakarta, 6 Desember 2016
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001